

PENERAPAN METODE *MIND MAPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 33 PAGARALAM**M. Pandu Bacharsyah¹⁾, Wasidi²⁾**¹⁾SD Negeri 33 Pagaram, ²⁾Univesitas Bengkulu¹⁾mpandubach@yahoo.com , wasidirma@Unib.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan metode *mind map* di kelas IV SD Negeri 33 Pagaram tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagaram berjumlah 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagaram, ini terlihat dari nilai rata-rata siklus I dan pada siklus II dan secara klasikal mengalami peningkatan pada siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, karangan narasi, metode *mind map*

IMPLEMENTATION OF THE MIND MAPING METHOD TO IMPROVE NARRATIVE WRITING ABILITY IN CLASS IV STATE ELEMENTARY SCHOOL 33 PAGARALAM**M. Pandu Bacharsyah¹⁾, Wasidi²⁾**¹⁾SD Negeri 33 Pagaram, ²⁾Univesitas Bengkulu¹⁾mpandubach@yahoo.com , wasidirma@Unib.ac.id**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the improvement of students' narrative writing skills using the mind map method in grade IV SD Negeri 33 Pagaram for the 2020/2021 academic year. This research is a classroom action research (PTK) which consists of 4 stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 21 students of grade IV SD Negeri 33 Pagaram. Based on the results of the study, it was found that the application of the mind map method could improve the writing skills of the sixth grade students of SD Negeri 33 Pagaram, this can be seen from the average value in cycle I and cycle II and classically it has increased in cycle II.

Keywords: *ability to write a narrative essay, methods mind map*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Oleh karena itu, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbahasa dalam berbagai keperluan. Pendapat yang sering kita dengar bahwa sekolah adalah tempat atau wadah untuk mengolah diri dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta sikap yang dibutuhkan anak didiknya, salah satunya dalam hal berbahasa.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam pengajaran berbahasa tujuan utamanya adalah agar siswa terampil dalam semua aspek berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 1994:2). Kemampuan berbahasa erat kaitannya dengan kemampuan berpikir. Demikian pula halnya dengan menulis, kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun tetapi merupakan hasil proses belajar dan tekun berlatih.

Pengajaran bahasa khususnya menulis untuk siswa sekolah dasar diarahkan pencapaian kompetensi yang dapat terlibat dalam kemampuan siswa mengungkapkan berbagai makna dengan memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, dan cara penulisan yang benar. Hal tersebut mutlak dituntut dari seseorang pengarang untuk terampil dalam menulis. Menurut Nurgiyantoro (2001:296) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis dibedakan menjadi menjadi menulis eksposisi, argumentasi, narasi, persuasi, dan deskripsi.

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis narasi. Narasi adalah bentuk tulisan yang menggarisbawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun

waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif (Wibowo, 2003:59).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan PPL pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Palembang tahun 2017 yang lalu diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam menulis narasi. Minimnya kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga yang tepat dalam menulis sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dengan materi yang disampaikan menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi. Menurut Sumiati (2008:12) bahwa metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Karena pemilihan menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan pada program pasca sarjana ini.

Pengajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya apabila adanya strategi pengajaran. Menurut Wena (2009:2) penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pengajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai suatu system yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan yaitu komponen tujuan pengajaran yang hendak dicapai, materi, metode, dan evaluasi keberhasilan siswa.

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar semua siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain (Amri,

2010:145). Supaya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran untuk mengetahui dan menemukan metode yang sesuai dalam mengajar, Dalam hal ini akan menerapkan metode mind mapping dalam penelitian nantinya.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran. Menurut T. Raka Joni dalam Abimanyu (2008:2-5) metode adalah cara kerja yang bersifat relatif umumnya yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan cara pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta konsep (*mind mapping*). Menurut Buzan (2007:4), mind map berarti cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak, selain itu peta pikiran juga cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. Peneliti memilih menggunakan metode mind map supaya siswa dapat terlibat langsung dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memicu siswa untuk menulis narasi yang lebih menarik. Sehingga kemampuan menulis siswa akan meningkat. Metode mind map juga sangat membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Interaksi ini dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam menulis, sehingga dapat mencapai peningkatan beberapa aspek yaitu konsentrasi, kreativitas, dan pemahaman sehingga siswa dapat mengembangkan tulisannya melalui mind map.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 33

Pagaralam

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kreativitas dan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam dengan menerapkan metode *mind mapping*. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas anak, Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis anak, Penelitian ini efektif meningkatkan kemampuan menulis anak

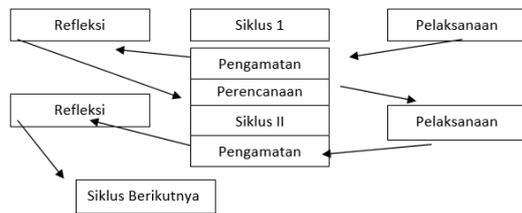
METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Materi Menulis narasi juga terdapat dalam silabus pada kompetensi dasar Menulis. IV SD Negeri 33 Pagar Alam merupakan salah satu SD Negeri Yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Pagar Alam Yang terletak di Jalan Koprak Kadir, Curup Jare, Kec. Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam Prov. Sumatera Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan Kelas. Suharsimi (dalam Asrori, 2007:5) Penelitian tindakan kelas Adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ Meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Susetyo (2010:89) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian Yang bersifat reflektif sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan (proses) atau memecahkan masalah yang dihadapi, dan juga mencari Kebenaran secara praktis. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan sistem siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode mind map

pada IV SD Negeri 33 Pagar Alam.

Berikut tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas:



(Arikunto, 2006:16)

Rencana penelitian tindakan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksi terhadap kelas peneliti. Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana, tindakan tersebut dilakukan. Observasi yang dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan terhadap kegiatan dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dan kedua perlu diamati oleh guru kelas, dan teman sejawat.

Data untuk membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data melalui tes dan observasi. Menurut Riduwan (2004:105) tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan selama pelaksanaan oleh kepala sekolah, Guru-guru, dan teman sejawat. Dari hasil observasi, peneliti akan memperoleh data berupa tanggapan mengenai pelaksanaan tindakan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian misalnya berupa foto-foto

kegiatan belajar dengan menggunakan metode mind map.

Menurut Asrori (2007:51) analisis data dilakukan melalui refleksi Pada setiap tahapan siklus tindakan. Teknik analisis data yang Digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data sederhana Yang dihitung berdasarkan jumlah pemerolehannya. Selanjutnya Peneliti menganalisa dengan cara membandingkan nilai tes awal dan Testes dalam siklus pembelajaran. Nilai tes tersebut dicari persentase Dan nilai rata-rata, lalu dimunculkan dalam bentuk tabel. Dari nilai Tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah tuntas belajar apabila siswa mendapat nilai 70 dan kelas tersebut 85% siswa telah mencapai daya serap atau mendapat nilai 70. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu, peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh dari keempat aspek indikator Penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam tahun pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan dan pengambilan data dilaksanakan secara bertahap yang dimulai dari Januari 2021 dan berakhir february 2021 Subjek peneltian yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan,

1. Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti bersama dengan observer membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, instrumen penilaian dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam (lampiran 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I,

kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis narasi dengan memperhatikan pengembangan imajinasi pengembangan bahasa, kosa kata dan penggunaan ejaan.

Lembar observasi dibuat untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode mind map. Apakah telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan pada RPP. Alat evaluasi yang digunakan peneliti yaitu tes menulis karangan narasi dengan tema kegemaran/hobi. Alat evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu peneliti juga membuat alat bantu kegiatan belajar mengajar yang diperlukan untuk membantu memahami keterampilan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 21 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 70 menit Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam siklus pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

Peneliti memasuki ruang kelas lalu mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengabsensi siswa dan peneliti mengatur kondisi kelas agar kondusif. Peneliti melakukan apersepsi dan motivasi

1) Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari

Guru : 'Anak-anak setiap orang pasti memiliki pengalaman

Siswa : "Betul, Pak."

Guru : "Suknia coba ceritakan kepada pengalaman yang paling mengesankan yang dialami oleh Sukma!"

Sukma: "Saya ikut Ibu ke pasar, di pasar banyak orang yang berjualan, saya juga

membantu ibu membawa barang belanjaan, ternyata di pasar itu ramai pengunjungnya Pak, sehingga membuat saya merasa berdesak-desakan Pak"

Guru : "Ternyata, Sukma sudah bisa berbelanja ke pasar. Ada lagi yang memiliki pengalaman lain?"

Adim : "Pak, waktu kami pelajaran olahraga kami bermain sepak bola. Kami tidak tahu kalau di lapangan itu ada kulit pisang, sehingga saya terpeleset dan terjatuh, teman-teman menertawakan saya .

Berdasarkan cerita siswa tersebut, peneliti membimbing siswa untuk mendefinisikan pengalaman pribadi Peneliti juga menginformasikan kepada siswa bahwa materi hari ini tentang menulis narasi.

2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar

Peneliti memberikan informasi bahwa tujuan pembelajaran ini supaya siswa dapat menentukan judul karangan dan menulis narasi.

Kegiatan Inti:

1) Eksplorasi

a. Peneliti menjelaskan materi tentang menulis narasi.

Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang menulis narasi. Adapun materi yang peneliti jelaskan yaitu pengertian menulis, tujuan menulis, langkah-langkah menulis narasi, dan mind map, untuk memudahkan siswa meningkatkan pemahaman terhadap kemampuan menulis narasi. Pertama, pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kedua, tujuan menulis untuk: (1) tujuan penugasan, yaitu penulis mendapatkan tugas untuk menulis, misalnya mendapatkan tugas dari guru untuk menulis, bukan untuk kemauan sendiri; (2) tujuan meyenangkan pembaca, menghindari pembaca dari kedukaan,

menolong pembaca memahami menghargai perasaan dan penalarannya; (3) tujuan persuasive, yaitu meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) tujuan informasi, yaitu memberikan keterangan kepada pembaca; (5) tujuan kreatif, penulis menyatakan nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian; (6) tujuan pemecahan masalah. Ketiga, langkah-langkah menulis narasi yaitu: (1) menentukan tujuan; (2) menetapkan atau memilih tema; (3) mengelompokkan pokok-pokok pikiran mengembangkan tiap-tiap bagian. Keempat, unsur-unsur dalam menulis yaitu: (1) gagasan, berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang; (2) tuturan, pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Biasanya berupa penceritaan, pelukisan, pengungkapan fakta secara teratur dan logis; (3) tatanan merupakan tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah; (4) wahana, berupa kosakata, gramatika, bahasa. Kelima, langkah-langkah membuat mind map, antara lain: (1) gunakan kertas polos dengan orientasi horizontal dengan topik ditengah; (2) Garis lebih tebal untuk pokok pikiran dan semakin jauh dari pusat garis maka garis semakin tipis; (3) Gunakan kata kunci; (4) Gunakan gambar, kode, symbol dan grafik; (5) Gunakan warna, dan setiap cabang berbeda warna; (6) Menggunakan struktur yang berurutan.

b. Guru menuliskan sebuah tema tentang kegemaran atau hobi untuk sebuah karangan narasi.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi peneliti:

a) Menggambarkan beberapa cabang dengan warna berbeda dari tema, peneliti memotivasi dan meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pikiran-pikiran utama yang muncul dibenak

mereka tentang hal yang berkaitan dengan tema, lalu peneliti menambahkan gambar pada setiap beberapa cabang

b) Mengajak siswa menelaah kata kunci yang telah ditulis di papan tulis pada setiap cabang.

c) Membuat cabang lagi dan menuliskan pendapat-pendapat siswa.

d) Meminta siswa memperhatikan mind map yang telah dibuat bersama, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan sehingga menyimpulkan bahwa gambar tersebut adalah mind map yang berguna untuk tuntunan membuat karangan

e) Mengembangkan salah satu kata kunci pada mind map untuk membuat paragraf.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, peneliti:

a) Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

b) Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan

c) Meminta siswa mengembangkan paragraf menjadi sebuah karangan.

d) Peneliti meminta siswa mengumpulkan karangan yang di buat.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, peneliti:

1). Meminta siswa untuk belajar di rumah dan mencoba membuat mind map dan karangan pengalamannya dengan tema bebas

2). Bersama siswa menyimpulkan pelajaran Selama kegiatan belajar, terdapat siswa yang berperilaku menyimpang dari proses pembelajaran. Peneliti menyuruh siswa yang tidak memperhatikan untuk duduk paling depan dan memberikan nasihat atau teguran. Di samping itu, selama kegiatan berlangsung. peneliti terus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya peneliti menanggapi pertanyaan siswa tersebut dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan siswa. Peneliti juga memberikan pujian

kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti diamati langsung oleh dua orang observer. pengamat membuat catatan pada lembar yang telah disediakan tentang hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyapa siswa. Keadaan kelas yang kurang kondusif menjadi lebih kondusif, lalu siswa berdoa. Kemudian peneliti mengabsensi siswa setelah itu peneliti mengingatkan siswa tentang pengalaman yang pernah mereka alami baik itu pengalaman yang sedih, gembira, bahkan pengalaman yang lucu. Peneliti menunjuk siswa yang bernama Sukma untuk bercerita, keadaan kelas mulai rebut karena siswa yang lain juga merasakan bahwa ia juga memiliki pengalaman. Selanjutnya peneliti menunjuk Adim untuk bercerita sehingga peneliti menyimpulkan definisi pengalaman pribadi.

Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah menulis tentang karangan narasi, dan mind map. Peneliti menuliskan tema kegemaran atau hobi ditengah-tengah papan tulis, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa menyampaikan pendapatnya. Siswa juga terlihat antusias untuk membuat mind map.

Siswa membuat mind map di lembar kerja siswa yang telah disediakan. Sebagian siswa membuat mind map menggunakan spidol warna, mistar, dan alat tulis lainnya. Siswa mengembangkan mind map menjadi sebuah karangan, diantara siswa tersebut terlihat ada beberapa siswa yang kebingungan sehingga bertanya kepada peneliti tentang

membuat karangan berdasarkan mind map. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil karangan dan mind map yang dibuatnya. Peneliti menyimpulkan dan menutup pelajaran serta memberikan nasihat supaya siswa belajar dirumah. Selain itu peneliti juga mendapatkan masukan dari observer. Adapun masukan yang diberikan untuk peneliti yaitu:

- a) Ketika menulis tulis hendaknya guru jangan membelakangi siswa.
- b) Dalam menulis karangan narasi, kalimat siswa jangan monoton.
- c) Harus lebih semangat lagi dalam memotivasi siswa.
- d) Sebaiknya sebelum peneliti melakukan demonstrasi dijelaskan terlebih dahulu apa saja kegemaran.
- e) Peneliti terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus I maka hasil yang diperoleh dari 21 orang siswa kelas V SD Negeri 33 Pagar Alam yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 70 atau tuntas secara klasikal berjumlah 15 orang (71,43%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan 70 berjumlah 6 orang (28,57%) dengan nilai rata-rata 73,00

Persentase nilai yang diperoleh siswa pada siklus I tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa telah tuntas secara individual tetapi belum tuntas secara klasikal karena persentase belum mencapai 85%. Maka perlu dilakukan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 33 Pagar Alam. Hasil yang didapat setelah melakukan refleksi, antara lain:

- a. Diantara beberapa siswa menyenangi penerapan mind map, hal ini dapat dilihat dari respon siswa saat proses

pembelajaran.

b. Siswa terlihat sangat antusias mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Ketika disuruh membuat mind map siswa semangat membuatnya dan membuat sesuai dengan kreasi mereka.

d. Pada lembar kerja siswa ditemukan beberapa masalah antara lain: penggunaan kata sambung yang kurang variatif serta berulang-ulang, kurang dapat menggunakan ejaan dan tanda baca.

e. Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus ini peneliti akan memberikan penjelasan cara membuat karangan narasi dan penggunaan ejaan

Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I ini, maka pembelajaran selanjutnya akan dirancang sebaik mungkin seperti:

a) Peneliti akan berusaha ketika menulis di papan tulis hendaknya tidak membelakangi siswa.

b) Memberikan variasi kalimat siswa dalam menulis karangan narasi sehingga tidak terkesan monoton.

c) Lebih semangat lagi dalam memotivasi siswa.

d) Peneliti akan menjelaskan apa saja kegemaran, bagaimana untuk mengembangkan kegemaran.

e) Peneliti akan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan skenario yang dirancang.

2. Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi dan analisis data pada tindakan siklus I, peneliti bersama teman sejawat (observer) merencanakan siklus II sebagai tindakan perbaikannya. Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti bersama teman sejawat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, instrument penilaian dan menyiapkan sarana dan media pembelajaran Bersama

teman sejawat peneliti membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini masih mengambil kompetensi dasar pada kelas V semester 1 yaitu aspek menulis narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

Lembar observasi dibuat untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode mind map apakah telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti bersama teman sejawat juga membuat alat evaluasi yang digunakan peneliti yaitu tes menulis karangan narasi dengan tema Liburan. Alat evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu peneliti juga membuat alat bantu kegiatan belajar mengajar yang diperlukan untuk membantu memahami keterampilan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021. Siswa yang hadir dalam pertemuan pertama sebanyak 21 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan 70 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

Peneliti memasuki ruang kelas lalu mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengabsensi siswa dan peneliti mengatur kondisi kelas agar kondusif. Peneliti melakukan apersepsi dan motivasi

1) Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.

Guru : "Anak-anak, sebelum kita mulai pelajaran, siapa yang ingin memberitahu tentang pengalaman pribadi?"

Siswa : (Siswa banyak yang menunjukkan tangan bahkan ada yang langsung menjawab) Berenang ke kolam king, jalan-jalan ke bukit cogong, belajar menari, pingsan saat upacara, dimarah guru."

Guru : "Ternyata kalian memiliki berbagai macam pengalaman pribadi. Apakah kalian masih ingat apakah itu menulis narasi?"

Siswa : "Karangan yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian."

Guru : "Bagus, ternyata kalian masih ingat tentang menulis narasi."

Selanjutnya peneliti mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif untuk belajar, seperti meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran dan alat-alat untuk membuat mind map.

2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Peneliti memberikan informasi bahwa tujuan pembelajaran ini supaya siswa dapat menentukan judul karangan dan menulis narasi

Kegiatan inti:

1) Eksplorasi

a. Peneliti menjelaskan materi tentang menulis narasi. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang menulis narasi. Adapun materi yang peneliti jelaskan yaitu pengertian menulis, unsur menulis, dan mind map, untuk memudahkan siswa meningkatkan pemahaman terhadap kemampuan menulis narasi.

Pertama, pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kedua, unsur menulis antara lain: (1) gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan; (2) tuturan merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca; (3) tatanan merupakan tertib pengaturan dan penyusunan dengan mengindahkan

berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langka; (4) wahana juga sering disebut sebagai alat ketiga, kelebihan mind map yaitu: (1) berupa tulisan, symbol, dan gambar; (2) catatan menjadi berwarna-warni; (3) uibutuhkan untuk belajar lebih cepat dan efisien; (4) membuat individu lebih kreatif dan berimajinasi; (5) untuk mereview ulang dibutuhkan waktu yang pendek. Kelemahan mind map yaitu: (1) 10 saat membuat membutuhkan waktu yang lama; (b) tidak semua siswa memiliki imajinasi yang baik.

b. Guru menuliskan sebuah tema tentang liburan untuk menulis narasi.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, peneliti:

a) Menggambarkan beberapa cabang dengan warna berbeda dari tema, peneliti memotivasi dan meminta siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pikiran-pikiran utama yang muncul dibenak mereka tentang hal yang berkaitan dengan tema, lalu peneliti menambahkan gambar pada setiap beberapa cabang

b) Mengajak siswa menelaah kata kunci yang telah ditulis di papan tulis pada setiap cabang.

c) Membuat cabang lagi dan menuliskan pendapat-pendapat siswa

d) Meminta siswa memperhatikan mind map yang telah dibuat bersama, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan, sehingga menyimpulkan bahwa gambar tersebut adalah mind map yang berguna untuk tuntunan membuat karangan.

e) Mengembangkan salah satu kata kunci pada mind map untuk membuat paragraf.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, peneliti:

a) Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

b) Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

c) Meminta siswa mengembangkan tema menjadi sebuah karangan dengan tema liburan

d) Meminta siswa mengumpulkan karangan yang telah dibuat.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, peneliti:

1). Meminta siswa untuk belajar di rumah dan mencoba membuat mind map dan karangan pengalamannya dengan tema bebas

2). Bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Hasil menulis narasi pada siklus II tersebut yaitu dari 21 siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 atau sudah tuntas berjumlah 20 orang atau 95,24% Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 atau belum tuntas berjumlah 1 orang atau 4,76% dengan nilai rata-rata 84,14.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti diamati oleh 2 orang observer. Hasil pengamatan tersebut secara umum menyatakan bahwa proses belajar mengajar menunjukkan peningkatan. Diantara siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan ke depan membuat cabang dari mind map, materi yang disampaikan sudah cukup dipahami siswa. Gambaran observasi siklus II tentang proses pembelajaran yang diamati oleh observer yaitu:

Pada awal pembelajaran peneliti menyapa siswa, siswa berdoa dan mengecek daftar hadir. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan cara meminta siswa untuk bercerita tentang pengalaman pribadi. Pada saat itu siswa berlomba-lomba ingin mendefinisikan menulis narasi. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta siswa mengeluarkan dan menyiapkan alat yang akan digunakan untuk belajar.

Peneliti menjelaskan kembali tentang keterampilan menulis unsure menulis, kelebihan dan kelemahan metode mind map, tentang karangan yang baik meliputi penulisan judul karangan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Peneliti mengajak siswa untuk membuat mind map dengan tema liburan. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa terlihat sangat antusias dan banyak siswa yang ingin mengemukakan pendapatnya. Siswa yang ditunjuk untuk mengemukakan pendapatnya juga terlihat sangat lancar.

Lalu peneliti bersama siswa mengembangkan kata kunci yang adadisalah satu cabang mind map menjadi sebuah paragraf. Siswa menyampaikan pendapatnya dengan semangat, peneliti menuliskan pendapat siswa ke cabang-cabang mind map yang lain. Selesai membuat mind map siswa mengembangkannya menjadi karangan narasi.

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi siklus II ini untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Semua ini tidak terlepas dari usaha peneliti dan teman sejawat untuk memperbaiki kekurangan/kelemahan berdasarkan temuan yang didapat pada siklus I. Sehingga pada siklus II dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Hasil menulis narasi dari 21 siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 atau sudah tuntas berjumlah 20 orang atau 95,24%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 atau belum tuntas berjumlah 1 orang atau 4,76% dengan nilai rata-rata 84,14.

Pada pembelajaran ini siswa

melakukan konsentrasi dan saling memotivasi. Dengan cara seperti ini ternyata sangat efektif untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II terdapat temuan

temuan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam setelah pelaksanaan siklus II menggunakan metode mind map telah meningkat dan dikatakan berhasil
2. Siswa yang sebelumnya belum termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis kini mulai termotivasi.
3. Minat menulis siswa mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan latihan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik.
4. Siswa mulai serius dengan pembelajaran yang dilakukan hal ini dapat terlihat dari kurangnya siswa yang bermain-main saat pembelajaran
5. Siswa terlihat lebih mudah membuat mind map dan memahami tentang cara menulis narasi. Dengan demikian persentase nilai yang diperoleh siswa pada siklus II tersebut baik secara individual maupun secara klasikal telah tuntas dikarenakan persentase nilai lebih dari 70 secara klasikal telah mencapai lebih dari KKM SD Negeri 33 Pagar Alam.

B. Pembahasan

Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 33 Pagar Alam dalam menulis karangan narasi sebelum diadakan tindakan kelas dengan menggunakan metode mind map masih sangat rendah. Ketidakhampuan siswa kelas V SD Negeri 33 Pagar Alam secara klasikal dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: minimnya

kegiatan guru dalam menyajikan alat peraga yang tepat sehingga membuat siswa kurang tertarik dan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu penggunaan metode mengajar yang tepat dengan materi yang disampaikan menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Mestinya guru harus memilih kesesuaian antara materi ajar dengan metode penyampaian, agar siswa lebih antusias untuk belajar dan materi pelajaran lebih mudah diserap siswa.

Peningkatan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam dalam menulis narasi terjadi setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode mind map. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, dari 21 orang siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 berjumlah 15 orang (71,43%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang atau (28,57%) dengan nilai rata-rata 73.

Ketuntasan siswa pada siklus I secara individu telah tuntas namun secara klasikal belum mencapai tingkat ketuntasan belajar karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 belum mencapai 85%. Ketidaktuntasan ini disebabkan karena ada beberapa aspek dari indikator penilaian seperti: pengembangan imajinasi, pengembangan bahasa, kosakata, dan ejaan masih belum bisa dikuasai secara baik oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian siklus II. Penelitian siklus II dilakukan sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa dan akan diadakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para observer

Setelah peneliti mengadakan refleksi pada akhir siklus I, maka peneliti merencanakan dan menyusun tindakan

baru dalam menulis narasi pada siklus W dengan materi yang berbeda. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dikaji berdasarkan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I dan hasil pengamatan observer

Setelah kegiatan akhir siklus II dilakukan, hasil yang diperoleh siswa sangat baik. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 84,14 (95,24%) dari sebelumnya pada siklus I yaitu nilai rata-rata 73,00 (71.43%). Pada bagian sebelumnya telah peneliti paparkan bahwa hasil tes pratindakan, hasil siklus I, dan hasil tes siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar dan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar dan peningkatan nilai rata-rata hasil tes. Perbandingan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siklus pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Rata-rata dan ketuntasan Menulis Narasi

| Nilai Hasil Tes | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------------|--------------|--------|--------------|--------|
| | F | P | F | P |
| ≥ 70 | 15 | 71,43% | 20 | 95.24% |
| ≤ 70 | 6 | 28.57% | 1 | 4,76% |
| Jumlah | 21 | 100% | 21 | 100% |
| Nilai Rata-rata | 73,00 | | 84,14 | |

Keterangan :

F = Frekuensi

P = Persentase

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 belum

mencapai 85%. Pada pelaksanaan siklus I peneliti banyak mendapatkan saran-saran yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi 21 orang siswa, yang telah tuntas sebanyak 20 orang siswa. Dengan demikian penerapan metode mind map dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam karena siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 pada akhir penelitian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind map dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan metode mind map di kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam. Peningkatan ini dapat dilihat pada pengolahan data berikut: (1) Hasil siklus I terdiri dari 21 orang siswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih dari 70 berjumlah 15 orang atau 71,43% dan mendapatkan nilai kurang dari 70 berjumlah 6 orang atau 28.57% dengan nilai rata-rata 73.00. Setelah pelaksanaan siklus II, data yang diperoleh dari 21 orang yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 70 atau tuntas secara individu berjumlah 20 orang atau 95,24% dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 atau belum tuntas 1 orang atau 4,76% dengan nilai rata-rata 84,14 atau meningkat sebesar 23,81%

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka disarankan: Untuk guru SD Negeri 33 Pagar Alam, agar SD memaksimalkan lagi penguasaan siswa terhadap kemampuan

menulis khususnya menulis narasi. Untuk siswa yang kemampuan menulisnya masih rendah, hendaknya terus berlatih menulis menggunakan metode mind map. penilaian ini hanya dilakukan pada kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi, untuk materi di luar menulis karangan narasi perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Akhaidah, dkk. 1994. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Amri, Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arrasuli 2001 *Wikipedia Bahasa Indonesia*, (online) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Imajinasi>) diakses tanggal 15 Februari 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia
-2009. *Kuasai Memori Anda*. Batam. Interaksara De Porter.
2006. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa
- Didi. 2011. *Peningkatan kemampuan Menulis dengan Menggunakan Metode Mind Map Siswa Kelas V SD Negeri 25 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tesis Tidak diterbitkan Bengkulu: Program Pascasarjana Universitas Bengkulu
- Finoza, Lamudin. 2003. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Hendra. Taufik. 2008. *Asyiknya Menulis*. Bandung: PT Sinergi Printing
- Keraf, Gorys. 1999. *Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: PT Grasindo
- Krisiyanto. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. (online) <http://krizi.wordpress.com/tag/kosa-kata> diakses tanggal 15 Februari 2013
- Leihana. 2008. *Pandai Menulis Karangan dan Cerita*. Bandung: PT SPI
- Mahmudin. 2009. *Pembelajaran Berbasis Pola Pikiran* (online) <http://mahmuddin.wordpress.com> diakses tanggal 16 Juni 2012
- Margono, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Maryadi, Edward. 2009. *Mind Map untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti
- Muhammad, Fajar. 2008. *Tahukah Kamu Aneka Tulisan*. Bandung: Sinergi
- Nanang, dkk. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Bandung: Sinergi
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
-2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Poerwadarminta, WJS. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pratama, Fitriani, 2008. *Yuk Menulis Yuk*. Bandung: PT SPI
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Saptasari. 2008. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Sinergi Printing
- Slamet, Y. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Sufiyati, Nurwahyu 2010. *Sukses Bahasa*

- Indonesia*. Bogor: Yudhistira
- Sukino, 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: PT.LKIS Printing Cemerlang
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Susetyo. 2010. *Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang Profesional*. Bengkulu: Universitas Bengkulu,
- Wena, Made 2009. *Strategi Pembelajaran Inovabil Kontemporer*. Malang.PT.
- Bumi Aksara,
- Wibowo. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widagdho, 1993. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Widura,
- Sutanto. 2002. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Gramedia